

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berbahasa merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kebersamaannya dengan manusia lain untuk berkomunikasi. Sehingga bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai suatu ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki suatu arti yang lengkap. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat berupa bahasa lisan dan tulis. Dengan bahasa seseorang dapat mengemukakan perasaan, menghubungkan daya khayal secara kreatif untuk memikirkan sesuatu yang baru. Dalam komunikasi lisan memerlukan keterampilan berbicara dan menyimak sedangkan komunikasi bahasa lisan memerlukan keterampilan membaca dan menulis. Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan berbahasa lisan, sedangkan menulis dan membaca merupakan kegiatan berbahasa tulis. Melalui keterampilan menulis seseorang dapat melibatkan diri dalam persaingan global yang terjadi saat ini.

Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan ketigakemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis dapat melibatkan berbagai keterampilan lain, diantaranya adalah kemampuan menyusun

pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat, serta menyusunnya dalam suatu paragraf. Mengacu pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menulis sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Salah satu kegiatan menulis terdapat dalam materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah mengenai menulis karangan argumentasi.

Menulis karangan argumentasi adalah salah satu tulisan yang bertujuan menyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin sikap tingkah laku tertentu. Dalam tulisan argumentasi harus mempunyai tiga komponen yaitu pendahuluan, tubuh argumentasi, kesimpulan. Argumentasi adalah menulis yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca menyakini kebenaran itu. Namun, kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa, kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi kurang menunjukkan hasil yang baik padahal, guru telah memberikan materi tentang penulisan karangan argumentasi.

Kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi kurang menunjukkan hasil yang baik disebabkan karena pembelajaran yang bersifat konvensional dalam arti hanya diberikan materi tentang argumentasi dan melihat contohnya kemudian meniru dan mengerjakan. Proses pembelajaran tersebut akan membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Rasa bosan dan jenuh tersebut mengakibatkan siswa malas untuk mengerjakan apa yang di tugaskan oleh guru dan asal-asalan membuat karangan argumentasi. Karena asal-asalan membuat karangan argumentasi, hasil yang diperoleh kurang baik. Maka dari itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan menuliskan karangan argumentasi pada siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran menulis dengan menggunakan media yang tepat dapat membuat siswa merasa tidak bosan dan tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran menulis di sekolah.

Media pembelajaran yang bermacam-macam mengharuskan guru untuk teliti memilih media yang hendak digunakan. Media pembelajaran yang efektif untuk pengajaran materi tertentu belum tentu efektif untuk mengajarkan materi yang lainnya. Begitu juga dalam pembelajaran menulis, guru harus mampu memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis adalah media *wall chart* (bagan dinding).

Peranan pokok dari *wall chart* (bagan dinding) dalam pembelajaran adalah untuk melatih penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat. Melalui bimbingan dari guru, *wall chart* (bagan dinding) dapat berfungsi sebagai jembatan untuk membantu siswa dalam belajar menulis karangan argumentasi. Sehingga masalah tentang kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi yang kurang menunjukkan hasil baik, padahal guru telah memberikan materi tentang penulisan karangan argumentasi dapat diatasi dengan menggunakan media *wall chart* (bagan dinding).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Efektivitas Penggunaan Media *Wall Chart* (Bagan Dinding) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Oleh Siswa Kelas X SMK Parulian I Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang memiliki minat dan motivasi siswa dalam menulis karangan argumentasi,

2. Siswa tidak mampu menuangkan ide-ide dalam bentuk karangan argumentasi,
3. Guru masih menggunakan media yang kurang relevan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dan
4. Guru belum pernah menggunakan media *wall chart* (bagan dinding) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan masalah-masalah yang teridentifikasi penulis memberikan batasan terhadap masalah yang akan dikaji agar terhindar dari kemungkinan penyimpangan. Maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Efektivitas penggunaan media *wall chart* (bagan dinding) dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi oleh siswa kelas X SMK Parulian I Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah terdiri dari 3 hal.

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan media *wall chart* (bagan dinding) pada siswa kelas X SMK Parulian I Medan tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media *wall chart* (bagan dinding) pada siswa kelas X SMK Parulian I Medan tahun ajaran 2017/2018?

3. Bagaimana efektifitas penggunaan media *wall chart* (bagan dinding) dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMK Parulian I Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan media *wall chart* (bagan dinding) pada siswa kelas X SMK Parulian I Medan tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media *wall chart* (bagan dinding) pada siswa kelas X SMK Parulian I Medan tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media *wall chart* (bagan dinding) dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMK Parulian I Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Sumber informasi untuk guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dapat menggunakan media *wall chart* (bagan dinding).
2. Menambah pengetahuansiswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi.

3. Mengetahui sejauh mana efektivitas media *wall chart*(bagan dinding) dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi.
4. Masukan yang berguna bagi peneliti sebagai calon guru.
5. Menjadi sumber data dan referensi bagi peneliti berikutnya.
6. Bagi pembaca sebagai bahan masukan untuk lebih menguasai kriteria menulis argumentasi dan
7. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan media *wall chart* (bagan dinding) terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Kerangka Teoretis**

Kerangka teoretis merupakan kumpulan teori yang diperlukan sebagai acuan atau patokan dalam sebuah penelitian. Dalam kegiatan penelitian, kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dan acuan variabel atau pokok masalah yang dikandung dalam penelitian.

Penelitian ini membahas suatu permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori dari pemikiran beberapa ahli. Pengguna teori dan peneliti harus mempunyai dasar yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran. Mengingat pentingnya teori dalam penelitian, maka berikut ini akan disajikan uraian teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

##### **2.1.1 Pengertian Efektivitas**

Menurut Poerwadarminta (2007:311) “Efektif memiliki arti adanya efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya), manjur, mujarab, mempan”. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran yang dituju, efektivitas berkaitan dengan terlaksananya suatu tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipatif aktif dari anggota”.

### **2.1.2 Pengertian Kemampuan**

Dalam kehidupan ini setiap manusia pastilah memiliki kemampuan, namun kemampuan setiap manusia itu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan merupakan kata yang mengalami afiksasi (pengimbuhan) dengan kata dasar mampu yang berarti sanggup. Menurut Poerwadarminta (2007:742) “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan”. Berarti kemampuan merupakan kesanggupan, kekuatan, dan keterampilan seseorang dalam melakukan suatu tindakan terhadap penyelesaian masalah atau pekerjaan untuk mencapai hasil yang memuaskan ataupun hasil yang diharapkan dirinya sendiri.

#### **2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Menulis**

Menulis merupakan sebuah proses kreatif yang menuangkan gagasan dalam bentuk tulis yang dirangkai dengan sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik. Menulis juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menurut Dalman (2016:3) “Menulis merupakan sebuah

proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, menakutkan, atau menghibur”. Selanjutnya, menurut Poerwardaminta (2007:1304) “menulis ialah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat dan sebagainya)”. Kemudian, Tarigan (2008:3) berpendapat bahwa “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Maka dari pengertian diatas menulis dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk melukiskan, melahirkan atau memindahkan pemikiran dan perasaan, serta gagasan dalam bentuk bahasa tulisanya, sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah dan jelas maksud dari tulisan tersebut.

### **2.1.2.2 Tujuan Menulis**

Yang dimaksud dengan fungsi dan tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Sehubungan dengan hal ini Dalman (2016:13) merangkum tujuan menulis melalui sudut pandang kepentingan pengarang, yaitu.

#### **1. Tujuan penugasan**

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau suatu lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

#### **2. Tujuan estetis**

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel, untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan

penulisan dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

### 3. Tujuan penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

### 4. Tujuan pernyataan diri

Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar, berarti anda menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi, penulis surat baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

### 5. Tujuan kreatif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan diri pada pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis.

## **2.1.2.3 Jenis-Jenis Menulis**

### a. Eksposisi

Karangan eksposisi diartikan sebagai karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta dan grafik, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca. Menurut Dalman (2016:119) “Karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia”. Karangan eksposisi memiliki tujuan yaitu.

1. Memberikan informasi dan keterangan sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi,
2. Memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu,
3. Menyajikan fakta, dan gagasan yang disusun sebaik-baiknya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca dan
4. Digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu, memberikan petunjuk mencapai/mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan pertalian antara satu hal dengan hal yang lain.

b. Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan salah satu karangan yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Finoza (2008:233-247), “Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya”. Selanjutnya Dalman (2016:94) berpendapat “Karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga isi pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya”. Jadi, sasaran yang ingin dicapai

penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal pada para pembaca, seolah-olah pembaca mengalaminya sendiri.

c. Narasi

Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan urutan-urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau (serangkaian) konflik atau tikaian. Menurut Finoza (2008:202) “Karangan narasi (berasal dari *naration* berarti bercerita) adalah suatu tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkai tindak tanduk perbuatan manusia dalam suatu waktu”.

d. Persuasi

Persuasi adalah suatu semi verbal yang bertujuan untuk menyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. Karena tujuan terakhir adalah agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara mengambil keputusan. Mereka yang mendapat persuasi harus memiliki keyakinan bahwa keputusan yang diambil merupakan keputusan yang benar dan bijaksana dan dilakukan tanpa paksa. Menurut keraf (2005: 118-119) “Persuasi adalah suatu usaha untuk menciptakan kesesuaian atau kesepakatan melalui kepercayaan. Orang yang menerima persuasi akan turut puas dan gembira, karena tidak merasa bahwa ia menerima keputusan itu berdasarkan ancaman”. Jadi, sasaran yang ingin dicapai dalam penulisan persuasi adalah menyakinkan agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dan ancaman.

e. Argumentasi

Karangan argumentasi merupakan jenis karangan yang dapat membuat si pembacanya merasa percaya dengan pendapat/argumen si penulisnya.

Dari beberapa jenis-jenis menulis yang dibahas dalam teori ini, penulis berfokus pada Argumentasi.

### **2.1.3 Pengertian Karangan Argumentasi**

Karangan argumentasi merupakan karangan yang dapat membuat si pembaca merasa percaya dengan pendapat atau argumen penulis. Menurut Keraf (2005:3) “Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara”. Selanjutnya Finoza (2008:243) “Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan menyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu”.

Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Dasar sebuah tulisan yang bersifat argumen adalah berpikir kritis dan logis, untuk itu harus bertolak dari fakta-fakta yang ada. Dengan fakta-fakta yang benar, ia dapat merangkai suatu penuturan yang logis yang menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan kenyataan diatas, maka untuk berbicara mengenai sebuah tulisan argumentasi terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa dasar penting yang menjadi landasan argumentasi.

Untuk itu akan dikemukakan pertama masalah penalaran yaitu bagaimana dapat merumuskan pendapat yang benar sebagai hasil dari suatu proses berpikir untuk merangkai fakta-fakta menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh akal sehat. Masalah kedua harus

dibicarakan sebelum berbicara mengenai tulisan argumentasi adalah mengenai beberapa corak penalaran. Ketiga, bagaimana mengadakan penilaian atau penolakan (kalau perlu) atas pendapat orang lain atau pendapat sendiri yang pernah dicetuskan. Dengan prinsip itu akhirnya dikemukakan bagaimana menyusun tulisan argumentasi itu sendiri. Dan kelima akan dikemukakan juga masalah persuasi yang mempunyai pertalian sangat erat dengan argumentasi, dan bahkan sering diadakan pengacuan atas kedua istilah tersebut. Dalam tulisan sering kita mengutip pendapat orang yang terkenal untuk memperkuat pembuktian kita.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa argumentasi adalah karangan yang bersifat mengajak dan mempengaruhi pembaca agar sependapat atau dapat melakukan sesuatu seperti yang diinginkan penulis yang membuktikan kepada pembaca agar menerima sesuatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu.

### **2.1.3.1 Tujuan Karangan Argumentasi**

Menurut Finoza (2008:243), “Tujuan utama karangan argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca agar menerima dan mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu. Selanjutnya menurut Keraf (2005:3) “Tujuan karangan argumentasi adalah usaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembicara”. Sedangkan syarat utama menulis karangan argumentasi adalah penulisan harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis.

Karangan ini bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat/kesimpulan dengan data/fakta sebagai alasan/bukti. Dalam argumen, pengarang mengharapkan pembenaran

pendapatnya dari pembaca. Adanya unsur opini dan data, juga fakta atau alasan sebagai penyokong opini tersebut.

Karangan argumentasi bersifat nonfiksi, logis, bahasanya tidak baku, tidak ambigu, kalimatnya berbentuk kalimat tunggal. Ia bertujuan untuk pembuktian suatu kebenaran sehingga menyakinkan pembaca mengenai kebenaran itu, tapi bukan berarti mengajak orang lain untuk mengikuti opininya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan karangan argumentasi adalah untuk menyakinkan dan memengaruhi pembaca agar menerima dan percaya dengan apa yang dibuat oleh penulis.

### **2.1.3.2 Komponen Dalam Menulis Karangan Argumentasi**

Keraf (2005: 104-107) mengemukakan bahwa dalam karangan argumen terdiri atas tiga komponen.

#### **a. Pendahuluan**

Pendahuluan harus mengandung cukup banyak bahan untuk menarik perhatian para pembaca yang tidak ahli sekalipun, serta memperkenalkan kepada pembaca fakta-fakta pendahuluan yang perlu untuk memahami argumentasinya. Fakta-fakta pendahuluan harus benar-benar diseleksi supaya pengarang tidak melakukan hal-hal yang justru bersifat argumentatif yang baru yang akan dikemukakan dalam tubuh argumentasi. Dalam pendahuluan perlu memperhatikan:

1. Penulis harus menegaskan mengapa persoalan itu dibicarakan pada saat ini.

2. Penulis harus menjelaskan juga latar belakang historis yang mempunyai hubungan langsung dengan persoalan yang akan diargumentasikan, sehingga dengan demikian pembaca dapat memperoleh pengertian dasar mengenai hal tersebut.
3. Dalam bagian pendahuluan penulis argumentasi kadang-kadang mengakui adanya persoalan-persoalan yang tidak dimasukkan dalam argumentasi sebaliknya ia akan menegaskan suatu sistem yang dianggap akan menolongnya untuk sampai pada konklusiyang benar. Sebab itu, pengarang harus membedakan hal-hal yang berhubungan dengan selera dan hal-hal yang bertalian dengan fakta, sehingga dengan mempergunakan dasar tersebut ia dapat bergerak maju dengan mempergunakan fakta-fakta.

b. Tubuh argumentasi

Seluruh penyusunan argumen terletak pada kemahiran dan keahlian penulisannya, apakah ia sanggup menyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakannya itu benar, sehingga dengan demikian konklusi yang disimpulkannya juga benar.

c. Kesimpulan dan ringkasan

Dengan tidak mempersoalkan topik mana yang dikemukakan dalam argumentasi, pengarang harus menjaga agar konklusi yang disimpulkannya tetap memelihara tujuan, dan menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai dan mengapa konklusi-konklusi itu diterima sebagai sesuatu yang logis.

### **2.1.3.3 Ciri-ciri Karangan Argumentasi**

Menurut Finoza (2008:243), ciri-ciri karangan argumentasi adalah.

1. Mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan tujuan memengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya,
2. Mengusahakan pemecahan suatu masalah dan
3. Mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian.

Berdasarkan pendapat diatas, ciri-ciri karangan argumentasi dapat dijabarkan lebih detail sebagai berikut.

1. Menyakinkan pembaca bahwa apa yang ditulis itu adalah benar adanya dan berdasarkan fakta,
2. Menyakinkan pembaca bahwa argumen atau pendapat yang berdasarkan fakta atau data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya,
3. Menjelaskan pendapat, gagasan, ide, dan keyakinan penulis kepada pembaca,
4. Menarik perhatian pembaca pada persoalan yang dikemukakan,
5. Memerlukan analisis dan bersifat sistematis dalam mengolah data,
6. Menggunakan fakta atau data yang berupa angka, peta, statistik, gambar, dan sebagainya,
7. Menyimpulkan data yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya dan
8. Mendorong pembaca untuk berpikir kritis.

#### **2.1.3.4 Langkah-langkah Menulis Karangan Argumentasi**

Dalam menyusun sebuah karangan argumentasi harus melalui langkah-langkah agar argumentasi tersebut mudah untuk dikerjakan dan terselesaikan dengan cepat. Karangan argumentasi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menentukan topik/tema argumentasi

Topik sering disebut dengan pokok masalah yang akan dibahas, topik yang baik adalah topik yang harus menarik perhatian penulis, maka dengan sendirinya penulis akan berusaha secara terus menerus mencari data-data untuk memecahkan masalah-masalah yang akan dituliskan.

b. Menentukan tujuan penulisan

Pembatasan topik dalam suatu tulisan belum dengan sendirinya membatasi pula maksud dan tujuan penulisan. Oleh sebab itu penulis harus menetapkan maksud untuk mengangkat topik tersebut, pembatas dan penentu tujuan ini merupakan sebuah rangsangan yang mungkin penulis bebas dan terarah untuk menulis.

c. Mengumpulkan fakta, data, dan informasi

Agar tulisan yang kita sampaikan dipercayai oleh pembaca, maka penulis perlu merangkum semua data yang diperbolehkan. Untuk menyakinkan bahwa apa yang disampaikan data yang diperolehnya, untuk menyakinkan bahwa apa yang disampaikan itu benar-benar fakta sehingga pembaca tersugesti mengenai tulisan yang dia tulis.

d. Menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih

Menyusun kerangka karangan adalah suatu metode yang dipergunakan oleh penulis untuk mengadakan interrelasi antara gagasan-gagasan yang membentuk suatu tulisan. Dan untuk menyajikan suatu tulisan yang baik penulis harus mengembangkan secara terus menerus suatu proses berpikir yang teratur.

e. Mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi

Setelah data yang dikumpulkan penulis sudah memadai, maka penulis harus mengembangkan menjadi suatu tulisan yang menarik, sehingga para pembaca mau membaca

tulisan itu dan pengembangan tulisan tersebut disertai data-datanya dikumpulkan sehingga pembaca mau mengikuti apa yang dituliskan penulis.

#### **2.1.4 Media Pembelajaran**

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Medium adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association Of Education and Communication Tecnology/AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Media hendaknya dapat memanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Menurut Sadiman, dkk (2010:7) “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Selanjutnya menurut Poerwadarminta (2007:756) “Media adalah alat (sarana) untuk menyebarluaskan informasi, seperti surat kabar, radio, televisi”. Jadi media adalah alat yang digunakan dalam menyalurkan informasi baik secara lisan, tulisan, maupun audiovisual.

##### **2.1.4.1 Fungsi Media**

Menurut Arsyad (2010:7) “Media pembelajaran memiliki fungsi untuk menambah gairah siswa dalam belajar dan juga sebagai alat bantu bagi siswa untuk lebih mudah mempelajari suatu pembelajaran”. Secara umum media pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut.

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).

- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti.
1. Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model,
  2. Objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar,
  3. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*,
  4. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal,
  5. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan
  6. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
  7. Penggunaan media pendidikan secara cepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk
    - a. menimbulkan kegairahan,
    - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan dan
    - c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
    - d. Dengan sifat yang unik pada siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu

kemampuannya dalam, memberikan perangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menumbuhkan persepsi yang sama.

#### **2.1.4.2 Jenis-jenis Media**

##### **a. Media grafis**

Media grafis merupakan media visual, yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Selain fungsi umum, secara khusus grafis berfungsi juga untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Jenis-jenis media grafis antarlain Gambar/foto, Sketsa, Diagram, Bagan/*chart*, Grafik (*graphs*), Kartun, Poster, Papan flanel/*flannel board*, Papan buletin (*bulletin board*).

##### **b. Media audio**

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/ bahasa lisan) maupun non verbal. Adapun jenis media audio, antarlain radio, alat perekam pita magnetik, piring hitam, dan laboratorium bahasa.

##### **c. Media proyeksi diam**

Media proyeksi diam (*stiiil projected medium*) mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan dengan visual. Pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksi dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran terlebih dahulu. Ada kalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tetapi ada pula yang harus visual saja. Beberapa

jenis media proyeksi diam antara lain filim bingkai (*slide*), filim rangkai (*filim strip*), media transparansi (*overhead transparency*), proyeksi tak tembus pandang (*proyektor opaque projector*), microfis (*microfiche*)'

d. Filim

Filim merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses, belajar mengajar.

e. Filim gelang

Filim gelang merupakan media gelang yang terdiri dari filim berukuran 8 mm atau 16 mm yang ujung-ujungnya saling bersambungan, sehingga filim ini akan berputar terus berulang-ulang kalau tidak dimatikan.

f. Televisi (TV).

Televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsur gerak.

g. Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disampaikan bisa bersifat fakta maupun fiktif.

h. Permainan dan simulasi

Permainan adalah setiap kontes antara para pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pula.

#### **2.1.4.3 Pengertian Media *Wall Chart* (Bagan Dinding)**

Media *wall chart* (bagan dinding) sering disebut dengan bagan dinding karena media ini dapat digantungkan di papan tulis atau di dinding kelas.. Menurut Sadiman, dkk (2010:35)

“Mengatakan bagan mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu persentase”. Bagan atau *chart* termasuk media visual. Pesan yang akan disampaikan biasanya berupa ringkasan visual suatu proses. Perkembangan atau hubungan-hubungan penting. Di dalam bagan sering kali kita jumpai jenis media grafis yang lain, seperti gambar, diagram, kartun atau lambang-lambang verbal. Sebagai media yang baik, bagan haruslah .

1. Dapat dimengerti,
2. Sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbelit-belit,
3. Diganti pada waktu-waktu tertentu agar selain tetap termasa (*up to date*) juga tidak kehilangan daya tarik.

#### **2.1.4.4 Fungsi Media *Wall Chart* (Bagan Dinding)**

Menurut Arsyad. (2010:5) “Proses pembelajaran yang menggunakan media *wall chart* (bagan dinding) dapat memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu persentase mengenai nilai didik yang positif bagi siswa”. Hal tersebut dikarenakan media *wall chart* (bagan dinding) merupakan media yang sederhana, mudah dalam pembuatannya maupun penggunaannya dan praktis. Menurut Menurut Sadiman, dkk (2010:35) “Fungsinya yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual”.

*Wall chart* (bagan dinding) termasuk dalam media visual yang tidak diproyeksikan. Media visual yang tidak diproyeksikan merupakan media yang sederhana, tidak membutuhkan proyektor dan layar untuk memproyeksikan perangkat lunak. Media ini tidak tembus cahaya (non transparan) maka tidak dapat dipantulkan pada layar. Namun, media ini paling banyak digunakan

oleh guru karena lebih mudah pembuatannya maupun penggunaannya. Adanya beberapa faktor seperti, tidak adanya listrik, daerah terpencil, tidak cukup tersedianya dana maupun peralatan, kelompok kelas kecil, menyebabkan guru memilih media yang dirasa praktis dan sederhana. Pembelajaran dengan menggunakan media *wall chart* (bagan dinding) diharapkan dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, juga diharapkan media ini dapat mempermudah siswa dalam belajar menulis karangan argumentasi serta diharapkan agar proses belajar mengajar dengan menggunakan media *wall chart* (bagan dinding) dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XSMK Parulian I Medan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini.

#### **2.1.4.5 Jenis-Jenis *Wall Chart* (Bagan Dinding)**

Beberapa jenis bagan atau *chart* secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu *chart* (bagan) yang menyajikan pesan secara bertahap dan *chart* (bagan) yang menyajikan pesannya sekaligus.

*Chart* (bagan) yang bersifat menyajikan pesan secara bertahap atau menunda penyampaian pesan antara lain.

##### 1. Bagan tertutup (*hidden chart*).

Pesan yang akan dikomunikasikan mula-mula ditungkan ke dalam satu *chart*. Misalnya saja pesan tersebut berupa jenis *chart*. Setiap jenis kemudian ditutup dengan potongan kertas yang mudah untuk dilepas. Potongan kertas selain murah juga menarik perhatian. Pada saat penyajian satu persatu tutup itu dibuka.

##### 2. Bagan balikan (*flip chart*)

Apabila urutan informasi yang disajikan tersebut sulit ditunjukkan dalam lembar chart bagan balikan dapat dipakai.

### 3. Bagan pohon (*tree chart*)

Bagan pohon (*tree chart*) ibarat sebuah pohon yang terdiri dari batang, cabang-cabang dan ranting-ranting.

#### 1. Bagan arus (*flow chart*)

Bagan arus (*flow chart*) menggambarkan arus suatu proses atau dapat pula menelusuri tanggung jawab atau hubungan kerja antara berbagai bagian atau seksi atau organisasi.

Tanda panah sering kali untuk menggambarkan arah arus tersebut.

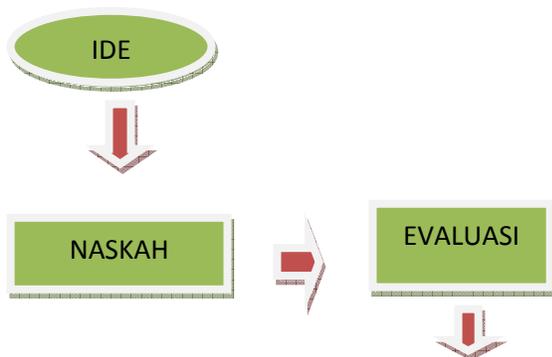
#### 2. Bagan garis waktu (*time line chart*)

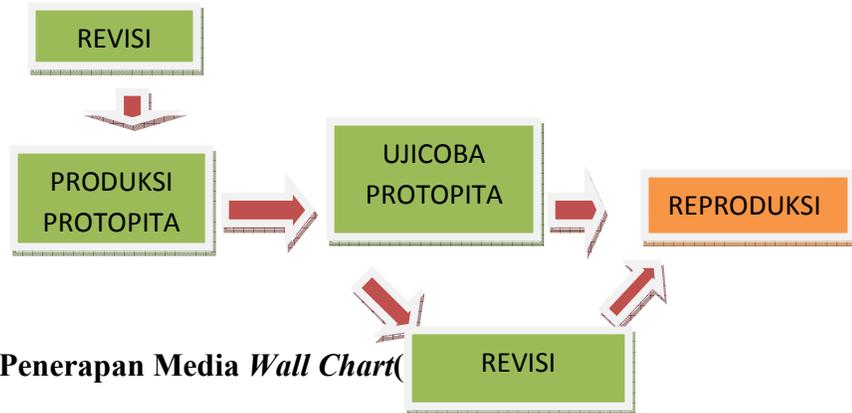
Bagan garis waktu (*time line chart*) bermanfaat untuk menggambarkan hubungan antara peristiwa dan waktu.

#### 3. *Stream chart*

*Stream chart* adalah kebalikan dari bagan pohon. Jika pada bagan pohon dimulai dari satu hal kemudian memecah menjadi berbagai hal/bagian maka dalam *Stream chart* berbagai hal tersebut pada ujung akhirnya menyimpulkan atau menuju kesuatu hal yang sama.

Berikut ini satu contoh media *wall chart* (bagan dinding) yaitu.





#### 2.1.4.6 Langkah-langkah Penerapan Media *Wall Chart*

*Wall chart* (bagan dinding) merupakan media pembelajaran yang berbentuk bagan yang di dalamnya terdapat gambar, denah, bagan atau skema yang biasanya digantungkan pada dinding kelas. Strategi dalam penggunaan media *wall chart* (bagan dinding) menuntut persiapan yang matang serta keterampilan. Mengenai cara dalam menggunakan sebuah media pembelajaran haruslah dengan benar agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar, dan terhindar dari resiko kerusakan media. Menurut uraian di atas dapat dikatakan bahwa dalam memilih suatu media haruslah dipertimbangkan terlebih dahulu. Langkah-langkah penerapan media *wall chart* (bagan dinding) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

##### a. Persiapan

Sebelum memulai pembelajaran hendaknya mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Guru mengecek media yang akan digunakan.
2. Guru meletakkan media *wall chart* (bagan dinding) pada posisi yang tepat agar dapat dijangkau semua siswa.

##### b. Pelaksanaan

Hal yang perlu diperhatikan pada saat penyajian media sebagai berikut.

1. Siswa mengamati media *wall chart* (bagan dinding) yang ditampilkan oleh guru.

2. Siswa harus menemukan inti-inti yang terkandung didalam media *wall chart* (bagan dinding).
3. Siswa kemudian membuat kerangka karangan argumentasi berdasarkan inti-inti yang sudah diperoleh dari media yang ditampilkan sebagai dasar untuk menulis kerangka karangan argumentasi. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan argumentasi yang utuh.

c. Langkah akhir

Setelah selesai mempelajari media *wall chart* (bagan dinding) yang ditampilkan dan siswa sudah selesai membuat karangan argumentasi, dilanjutkan dengan menyunting hasil karangan siswa.

#### **2.1.4.7 Kelebihan dan Kelemahan *Wall Chart* (Bagan Dinding)**

Sadiman, dkk (2010:35) “*Chart* sebagai media yang baik, bagan haruslah: dapat dimengerti anak, sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbelit-belit, dan diganti padawaktu-waktu tertentu agar selain tetap termasa (*up to date*) juga tidak kehilangan daya tarik”. Berdasarkan penjelasan diatas tentang *chart* dapat disimpulkan kelebihan dan kelemahan *wall chart* (bagan dinding) yaitu:

1. Kelebihan yang dimiliki oleh media *wallchart*(bagan dinding) ini adalah :
  - a. Bentuknya menarik untuk menumbuhkan minat seseorang.
  - b. Sederhan dan lugas.
  - c. Dapat di tempel di dinding sehingga dapat dilihat kapan saja.
  - d. Bisa disesuaikan dengan materi yang disampaikan.
2. Kekurangan Dari media *wallchart*(bagan dinding) adalah :

- a. bentuk yang besar menjadi lebih sulit untuk disimpan.
- b. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Proses kegiatan pembelajaran harus memiliki beberapa strategi, pendekatan, model, metode dan media supaya suasana dalam ruangan tidak monoton, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia terkhususnya pada materi menulis. Dalam proses pembelajaran setiap guru ingin mengharapkan hasil yang baik atau memuaskan dari siswanya, namun kenyataan hasilnya sering tidak tercapai, apabila ditinjau dari segi keberhasilan siswa dalam belajar terdapat pada sejauh mana pengajaran tersebut memberikan peluang untuk berkarya dan memelihara keaktifan siswa dalam mengembangkan pelajaran tersebut.

*Wall chart* (bagan dinding) merupakan suatu media pembelajaran yang dapat berpagambar, denah, bagan, atau skema yang biasanya digantungkan pada dinding kelas. Kegunaan media ini adalah untuk melatih penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat.

Penggunaan media *wall chart* (bagan dinding), akan menumbuhkan daya tarik bagi siswa sehingga motivasi menulis siswa meningkat, mempermudah pengertian siswa, memperjelas bagian-bagian yang penting, dan menyingkat suatu uraian.

## **2.3 Hipotesis penelitian**

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah yang diperkirakan benar atau tidak, yang semuanya itu membutuhkan pembuktian atas kebenarannya. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual tersebut dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho :Media *wall chart* (bagan dinding) tidak efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XSMK Parulian I Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Ha : Media *wall chart* (bagan dinding) efektifdigunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis karanganargumentasi siswa kelas X SMK Parulian I Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Hal ini disebabkan karena, semua kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian sangat bergantung pada metode yang digunakan. Metode memegang peranan yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:11) “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode eksperimen. dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010:107) “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Metode ini digunakan penelitian untuk mengetahui keefektifan *mediawall chart* (bagan dinding) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi pada siswa kelas XSMK Parulian I Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam penelitian, lokasi dan waktu penelitian di sekolah SMK Parulian I Medan . Dalam pemilihan lokasi tersebut layak dan tepat dalam pengambilan data, sebagai pesyaratan dalam menyusun skripsi.

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Parulian I Medan kelas X pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena.

- a. Di sekolah SMK Parulian I Medan belum pernah diadakan penelitian dengan menggunakan media *wall chart* (bagan dinding).
- b. Kesiediaan pihak sekolah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Parulian I Medan.
- c. Keadaan sekolah dan jumlah siswa sangat memadai melakukan penelitian ini.

### 3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2017/2018.

**Tabel. 3.1 Jadwal Penelitian**

NO	Kegiatan	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
1	Pengajuan judul						
2	ACC judul						
3	Penyusunan proposal						
4	Bimbingan dosen 1						
5	Bimbingan dosen 2						
6	Seminar proposal						



Berdasarkan pendapat di atas peneliti menetapkan yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Parulian I Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas X SMK Parulian I Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	TKJ dan RPL	37
2	Administrasi Perkantoran dan Akutansi	37
Jumlah		74

#### **b. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Oleh karena itu, pengambilan sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2010:218) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi tersebut”. Sampel digunakan dan diambil dari populasi, apabila populasi besar dan peneliti mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Arikunto (2005:112) mengemukakan, “untuk sekedar acer-acer apabila subjek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil sampel.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapat informasi bahwa jumlah populasi SMK Parulian I Medan sebanyak 74 orang maka sampel penelitian ini mengambil semua jumlah populasi (74 orang) yang disebut dengan sampel populasi.

### 3.4 Desain eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Two Group Post-test Design* yang dilakukan untuk melihat sebab-akibat dari suatu perlakuan. Dalam penelitian ini peneliti terdiri dari dua kelas yaitu kelas TKJ dan RPL dan kelas Administrasi dan Akutansi. Kelas TKJ dan RPL sebagai kelompok Kontrol dan kelas Administrasi Perkantoran dan Akutansi Sebagai kelompok Eksperimen. Kedua kelompok tersebut yang kemampuan awalnya sama. Kemudian kedua kelompok tersebut diberi pengajaran dalam memahami tentang karangan argumentasi. Untuk kelompok yang satu sebagai kontrol diberi pengajaran memahami paragraf argumentasi dengan tanpa menggunakan media *wall chart* (bagan dinding) dan kelompok eksperimen diberi pengajaran memahami karangan argumentasi dengan media *wall chart* (bagan dinding), kemudian diadakan *pos-test* (tes akhir). Untuk lebih jelas dapat digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 3.3** Desain Eksperimen

<b>Kelas</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post-test</b>
<b>Eksperimen</b>	<b><i>Wall chart</i> (bagan dinding)</b>	O <sub>1</sub>
<b>Kontrol</b>	<b>Tanpa media <i>wall chart</i> (bagan dinding)</b>	O <sub>2</sub>

Sugiyono (2010:75)

**Keterangan:**

O<sub>1</sub>: Skor post test kelas eksperimen.

O<sub>2</sub> : Skor post test kelas control.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur menjangkau data penelitian. Data merupakan informasi yang harus diperoleh dari setiap penelitian. Penyusunan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan penguasaan pada siswa. Jadi, alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah test penugasan. Siswa diminta membuat sebuah karangan argumentasi dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Adapun kriteria penulisan karangan argumentasi adalah:

**Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Menulis Karangan Argumentasi**

No	Aspek penilaian	Kriteria penilaian	Skor
1	Pendahuluan	1. Pendahuluan sangat menarik.	5
		2. Pendahuluan menarik.	4
		3. Pendahuluan cukup menarik.	3
		4. Pendahuluan kurang menarik.	2
		5. Pendahuluan tidak menarik.	1
2	Tubuh argumentasi 1. Isi gagasan	1. Isi argumen sangat jelas.	5
		2. Isi argumen jelas.	4
		3. Isi argumen cukup jelas.	3
		4. Isi argumen kurang jelas.	2
		5. Isi argumen tidak jelas.	1

	2. Argumen bersifat menakutkan	1. Isi argumen sangat menakutkan pembaca. 2. Isi argumen menakutkan pembaca. 3. Isi argumen cukup menakutkan pembaca. 4. Isi argumen tidak menakutkan pembaca. 5. Isi argumen sangat tidak menakutkan pembaca.	5 4 3 2 1
	3. Fakta	1. Argumen sangat sesuai dengan fakta. 2. Argumen sesuai dengan fakta. 3. Argumen cukup sesuai dengan fakta. 4. Argumen tidak sesuai dengan fakta. 5. Argumen sangat tidak sesuai dengan fakta.	5 4 3 2 1
3	Kesimpulan argumentasi	1. Kesimpulan sangat sesuai dengan topik. 2. Kesimpulan sesuai dengan topik.	5 4

		3. Kesimpulan cukup sesuai dengan topik.	3
		4. kesimpulan sesuai dengan topik.	2
		5. Kesimpulan sangat tidak sesuai dengan topik.	1
<b>Jumlah skor seluruhnya (N)</b>			<b>25</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Untuk mengetahui seberapa besar penggunaan media *wall chart* (bagan dinding) terhadap peningkatan menulis kemampuan menulis karangan argumentasi. Sugiyono (2012:135) juga mengatakan bahwa ada lima kriteria untuk menentukan tingkat penguasaan siswa, yaitu.

**Tabel 3.5 Kriteria Penilaian**

<b>Kategori Penilaian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Nilai</b>
Skor 85-100	Sangat Baik	A
Skor 70-84	Baik	B
Skor 60-69	Cukup	C
Skor 40-59	Kurang	D
Skor 0-49	Sangat Kurang	E

### 3.6 Jalannya Eksperimen

**Tabel 3.6**Jalannya Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Tanpa Media *Wall Chart* (Bagan Dinding) dikelas Kontrol

**Pertemuan I**

<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>		
1. Mengucapkan salam, mengabsen siswa dan memberikan motivasi belajar kepada siswa	Menjawab salam dari guru dan mendengarkan	5 menit
2. menjelaskan tujuan pembelajaran.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	5 menit
<b>Inti</b>		
1. Menanyakan siswa mengenai karangan argumentasi	menjawab pertanyaan guru	10 menit
2. Memperkenalkan karangan argumentasi.	mendengarkan dan menyimak	20 menit
3. Menanyakan langkah-langkah apa saja yang ada dalam menulis karangan argumentasi	menjawab pertanyaan guru	15 menit
4. Menyuruh siswa mencari contoh-contoh karangan argumentasi	mencari dan menjawab pertanyaan guru	14menit
5. Menjelaskan mengenai	mendengarkan	10 menit

karangan argumentasi secara singkat,		
<b>Penutup</b>		
1. Memberikan motivasi	Mendengarkan dan menyimak	8menit
2. Menutup pembelajaran dan memberikan salam penutup	Menjawab salam dari guru	3 menit

## Pertemuan II

<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>		
1. Mengucapkan salam, mengabsen siswa dan memberikan motivasi belajar kepada siswa	Menjawab salam dari guru dan mendengarkan	5 menit
2. Menanyakan pembahasan sebelumnya.	Menjawab pertanyaan guru	5 menit
<b>Inti</b>		
1. Menjelaskan a. pengertian karangan argumentasi dengan metode ceramah.	Siswa mendengarkan dan menyimak	35menit

<p>b. Langkah-langkah menulis karangan argumentasi yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menentukan topik/tema</li> <li>✓ Menetapkan tujuan</li> <li>✓ Mengumpulkan fakta, data dan informasi</li> <li>✓ Menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih</li> <li>✓ Mengembangkan kerangka menulis sehingga menjadi karangan argumentasi</li> </ul> <p>2. Menanyakan siswa yang belum mengerti mengenai karangan argumentasi yang sudah diterangkan.</p> <p>3. Memberikan <i>pos-test</i> kepada siswa.</p>	<p>Menjawab pertanyaan guru</p> <p>Mengerjakan <i>post-test</i> dari guru.</p>	<p>14menit</p> <p>20 menit</p>
<p style="text-align: center;"><b>Penutup</b></p> <p>1. Guru mengumpulkan <i>post-test</i>.</p> <p>2. Guru menutup pembelajaran,</p>	<p>Mengumpulkan <i>post-test</i></p> <p>Menjawab salam dari guru</p>	<p>3 menit</p> <p>8 menit</p>

memberikan salam penutup dan mengucapkan terimakasih.		
-------------------------------------------------------	--	--

**Tabel 3.7** Jalannya Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Dengan Media *Wall Chart* (Bagan Dinding) di Kelas Eksperimen

**Pertemuan I**

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<b>Pendahuluan</b>		
1. Mengucapkan salam pembuka, mengabsen.	Menjawab salam dari guru	3 menit
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran	Mendengarkan guru	6 menit
<b>Inti</b>		
1. Persiapan		
a. Guru mengecek media yang akan digunakan.	Memperhatikan	3 menit
b. Guru meletakkan media <i>wall chart</i> pada posisi yang tepat agar dapat dijangkau semua siswa.	Memperhatikan	6 menit
2. Pelaksanaan		
a. Guru menugaskan siswa mengamati media <i>wall chart</i>	Melakukan perintah guru	8 menit

yang ditampilkan.		
b. Guru dan siswa menemukan inti-inti yang terkandung didalam media <i>wall chart</i> .	Mendengar dan menyimak	10 menit
c. Guru dan siswa kemudian membuat kerangka karangan argumentasi berdasarkan inti-inti yang sudah diperoleh dari media yang ditampilkan sebagai dasar untuk menulis kerangka karangan argumentasi.		12 menit
d. Guru dan siswa sama-sama mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan karangan argumentasi.		20 menit
3. Langkah Akhir Guru dan siswa menyunting hasil karangan argumentasi,		8 menit
<b>Penutup</b>		
1. Memberikan motivasi	Mendengar dan menyimak	7menit
2. Guru menutup pembelajaran, mengucapkan salam dan terima	Mendenga, menjawab salam	7 menit

kasih kepada siswa.	dan ucapan guru.	
---------------------	------------------	--

## Pertemuan II

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<b>Pendahuluan</b>		
1. Mengucapkan salam pembuka, mengabsen.	Menjawab salam dari guru	3 menit
2. Menanyakan materi sebelumnya	Menjawab guru	6 menit
<b>Inti</b>		
1. Mempersiapkan <i>wall chart</i> sebagai media pembelajaran.	Memperhatikan	4 menit
2. Menjelaskan karangan argumentasi dengan bantuan media <i>wall chart</i> (bagan dinding) dan menjelaskan langkah-langkah menulis argumentasi dengan media <i>wall chart</i> (bagan dinding).	Mendengar dan menyimak	45 menit
a. Menentukan topik/ tema dari <i>wall chart</i> (bagan dinding) yang telah disediakan		
b. Menetapkan judul dari <i>wall</i>		

<p><i>chart</i> (bagan dinding) yang disediakan</p> <p>c. Mengumpulkan fakta, data dan informasi dari <i>wall chart</i>(bagan dinding) yang disediakan</p> <p>d. Menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik dari <i>wall chat</i> (bagan dinding)</p> <p>e. Mengembagkan kerangka karangan menjadi karangan argumentasi .</p> <p>f. Menyuruh siswa membuat sebuah tulisankarangan argumentasi yang disediakan guru atau <i>post-test</i> .</p>	<p>Mengerjakan apa yang di suruh atau diperintahkan guru.</p>	<p>20menit</p>
<p><b>Penutup</b></p> <p>1. Mengumpulkan <i>post-test</i></p> <p>2. Guru menutup pembelajaran, mengucapkan salam dan terima</p>	<p>Mengumpulkan hasil pekerjaannya</p> <p>Mendengar, menjawab salam guru.</p>	<p>6 menit</p>

kasih kepada siswa.		
---------------------	--	--

### 3.7 Organisasi Pengolahan Data

Organisasi pengolahan data merupakan langkah-langkah yang memegang peranan penting dalam kegiatan penelitian. Pengolahan data yang terorganisasi akan memudahkan penelitian dalam mengolah data-data yang telah terkumpul.

Setelah data diperoleh, penganalisan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mentabulasi nilai kelas kontrol (variabel y).
2. Mentabulasi nilai kelas eksperimen (variabel x).
3. Mencari mean kelompok kontrol (variabel y).
4. Mencari mean kelompok eksperimen (variabel x).
5. Mencari standar deviasi skor kontrol (variabel y).
6. Mencari standar deviasi skor eksperimen (variabel x).
7. Mencari standar *error* skor kontrol (variabel y)
8. Mencari standar *error* skor eksperimen (variabel x)
9. Pengujian persyaratan analisis.
  - a. Uji normalitas variabel penelitian menggunakan *lilifoers*.
  - b. Uji homogenitas.
10. Menguji hipotesis.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara deskriptif. Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengoreksi tugas kerja siswa.
2. Memberi skor pada lembar tugas siswa.
3. Menstabilisasi skor kelas kontrol (Y).
4. Menstabilisasi skor kelas eksperimen (X).
5. Mencari mean kelompok kontrol (Y)

$$M_x = \frac{\sum fx}{N_1} \text{ (Sudijono, 2015:87)}$$

6. Mencari mean kelompok eksperimen (X)

$$M_y = \frac{\sum fy}{N_2}$$

7. Mencari standar deviasi skor kontrol (Y)

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}} \quad \text{(Sudijono, 2015:157)}$$

8. Mencari standar deviasi skor eksperimen (X)

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N_2}} \quad \text{(Sudijono, 2015:160)}$$

9. Mencari standar *error* kontrol (Y)

$$SE_{mx} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$$

10. Mencari standar *error* eksperimen (X)

$$SE_{my} = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}} \quad \text{(Sudijono, 2015:307)}$$

Keterangan :

$M_x$  : Mean skor kelompok eksperimen.

$M_y$	: Mean skorkelompok kontrol
$\sum_x$	: Jumlahskorkelompokeksperimen.
$\sum_y$	: Jumlahskorkelompok kontrol
N	: Banyaknyasiswa.
X	: KelasEksperimen.
Y	: KelasKontrol.

### 3.8.1 Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Dalam menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan dengan langkah sebagai berikut:

- Penentuan rentang (j) yaitu:

$$j = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

- Penentuan banyak kelas interval (k) yaitu:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

- Penentuan panjang kelas interval (i) yaitu:

$$i = \frac{j}{k}$$

- Membuat daftar ditribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

### 3.9 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel X dan Y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu diuji normalitas.

### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$ . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$ .

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD_x}$$

- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_i)$

$$F(Z_i) = 0,05 \pm Z_i \text{ (lihat distribusi normal standart)}$$

- c. Menghitung preposisi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  yang dinyatakan dengan  $S(Z_i)$ .

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{N}$$

- d. Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.

$$L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

- e. Mengambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah  $L_0$  dan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar *jiliefors* dengan taraf nyata 0,05 (5%).  
kriteria pengujian:

1. Jika  $L_o < L_{tabel}$ , maka data distribusi normal.
2. Jika  $L_o > L_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

1. Mencari hasil varian kelas kontrol dan varians kelas eksperimen
2. Mencari derajat kebebasan (dk)

$$dk = N - 1$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

### 3.9.3 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda.

Adapun rumus yang digunakan adalah uji 't' sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \quad (\text{Sudijono, 2015})$$

$$\text{Dimana } SE_{m_1 - m_2} = \sqrt{SE_{m_1}^2 + SE_{m_2}^2}$$

Keterangan :

$T_0$  : t observasi.

$M_1$  : Mean kelompok eksperimen.

$M_2$  : Mean kelompok pembandingan.

$SE_{m1-m2}$  : Standar *error* perbedaan kedua kelompok.

Selanjutnya adalah mencari harga  $t$  pada tabel ( $t$  test), pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%. Berdasarkan

$t_{tabel}$  dapat ditentukan bahwa :

1.  $H_0$  diterima apabila harga  $t_{hitung} (t_h) \leq t_{tabel} (t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_a$ .
2.  $H_a$  diterima apabila harga  $t_{hitung} (t_h) > t_{tabel} (t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_0$ .

